



Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia untuk Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam SMP IT Taqiyya Rosyida

Dina Nurul Kholifah ¹, Salma Al Fairushy ², Salsabilla Indy Eka Putri ³, Raihan Syafa Yunanto ⁴,
Rana Inas Zahira ⁵, Rafif Habib Aslam ⁶

¹UIN Raden Mas Said Surakarta

krtmprn84@gmail.com, salmaaaf23@gmail.com, salsabillaindyekaputri@gmail.com,
yunantoraihansyafa@gmail.com, ranainas71@gmail.com, habibaslam2105@gmail.com.

[Naskah Masuk : 25 April 2026, diterima untuk diterbitkan : 17 Juni 2026]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menggambarkan penggunaan media pembelajaran multimedia dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Taqiyya Rosyida serta menilai dampaknya terhadap partisipasi belajar siswa. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dengan mempelajari berbagai sumber tulisan seperti buku ilmiah, artikel jurnal, dan publikasi akademik untuk mengembangkan kerangka konseptual dan menganalisis hasil yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa media multimedia yang menggabungkan teks, gambar, audio, video, dan animasi mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan melalui pendekatan inovatif seperti strategi jigsaw, menonton video dari platform daring, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini mengaktifkan berbagai dimensi seperti perilaku, emosi, kognitif, psikologis, dan akademik siswa. Siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi, kemampuan mengatur diri sendiri yang baik, rasa aman secara emosional, serta kemampuan menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan nyata. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 dan taksonomi SOLO. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran multimedia efektif dalam mengatasi rendahnya partisipasi belajar yang disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton, sehingga menciptakan proses belajar yang aktif, menarik, dan berarti bagi siswa.

Kata Kunci: Multimedia, Keterlibatan Belajar Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract: This study aims to describe the use of multimedia learning media in the Islamic Cultural History subject at SMP IT Taqiyya Rosyida and to assess its impact on student learning participation. The research uses a library study method by examining various written sources such as scientific books, journal articles, and academic publications to develop a conceptual framework and analyze relevant findings. The findings show that multimedia media, which combines text, images, audio, video, and animation, significantly increases student participation through innovative approaches such as the jigsaw strategy, watching videos from online platforms, and group discussions. This approach activates various dimensions such as students' behavior, emotions, cognition, psychology, and academic performance. Students showed high learning enthusiasm, good self-regulation abilities, emotional safety, and the ability to connect historical materials with real life. This aligns with the principles of 21st-century learning and the SOLO taxonomy. The study concludes that using multimedia learning media is effective in overcoming low student participation caused by monotonous teaching methods, thus creating an active, interesting, and meaningful learning process for students.

Keywords: Multimedia, Student Learning Engagement, History of Islamic Culture

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membangun pemahaman historis, sikap religius, serta karakter peserta didik. Melalui pembelajaran SKI, siswa tidak hanya diharapkan mampu mengetahui peristiwa sejarah Islam, tetapi juga memahami nilai-nilai keteladanan yang terkandung di dalamnya. Namun, dalam praktik pembelajaran di tingkat SMP, pembelajaran SKI sering kali masih bersifat satu arah dan berpusat pada guru, sehingga keterlibatan belajar siswa cenderung rendah (Susanto, 2019). Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif, kurang fokus, dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan belajar siswa (*student engagement*) merupakan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. (Ningrum et al., 2021) menjelaskan bahwa keterlibatan belajar mencakup tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku. Keterlibatan kognitif berkaitan dengan usaha siswa dalam memahami materi, keterlibatan afektif berkaitan dengan minat dan sikap terhadap pembelajaran, sedangkan keterlibatan perilaku ditunjukkan melalui keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang monoton dan kurang variatif dapat menurunkan perhatian dan keaktifan siswa dalam belajar (Hasan et al., 2021). Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran multimedia menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

Media pembelajaran multimedia merupakan media yang mengintegrasikan teks, gambar, audio, video, dan animasi secara terpadu dalam proses pembelajaran (Hasan et al., 2021). Menurut teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, penggunaan multimedia dapat membantu siswa memproses informasi secara lebih efektif karena melibatkan lebih dari satu indera dalam belajar (Mayer, 2021). Dengan demikian, multimedia mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media multimedia berpengaruh positif terhadap keterlibatan belajar siswa. Penelitian oleh (Agus Widyianto, 2016) menyatakan bahwa media pembelajaran multimedia interaktif dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan perilaku siswa dalam pembelajaran. Penelitian lain oleh (Muhammad Taufiq Syarifudin, 2021) menemukan bahwa penggunaan video dan animasi dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi dan kegiatan belajar. Selain itu, (Muhammad Anis, 2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif.

Dalam pembelajaran SKI, penggunaan media multimedia sangat relevan karena materi sejarah bersifat abstrak dan naratif. Visualisasi peristiwa sejarah, tokoh-tokoh Islam, serta perkembangan peradaban Islam melalui gambar, video, dan animasi dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Tejo Nurseto, 2011). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran multimedia diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Taqiyya Rosyida.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **(1)** bagaimana penggunaan media pembelajaran multimedia pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Taqiyya Rosyida, dan **(2)** bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran multimedia terhadap keterlibatan belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk **(1)** mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran multimedia pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Taqiyya Rosyida, serta **(2)** mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran multimedia terhadap keterlibatan belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen resmi, serta publikasi akademik lainnya yang dapat memberikan landasan teoritis dan data sekunder yang mendalam. Melalui metode ini, peneliti berupaya mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mensintesis berbagai pemikiran, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membangun kerangka konseptual yang kuat, memperluas wawasan terhadap isu yang diteliti, serta menghindari duplikasi penelitian dengan mengacu pada literatur yang telah ada. Selain itu, studi kepustakaan juga memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan analisis kritis terhadap berbagai perspektif yang berkembang dalam ranah keilmuan terkait.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi keterlibatan siswa

Menurut *The American Heritage College Dictionary*, engagement dimaknai sebagai sikap kesetiaan, keterlibatan, ketertarikan, serta keikutsertaan aktif seseorang dalam suatu aktivitas (Fredricks, 2004, hal. 60). Sementara itu, student engagement merujuk pada besarnya waktu dan energi yang dicurahkan peserta didik dalam berbagai aktivitas yang secara empiris berkaitan dengan pencapaian tujuan institusi pendidikan, sekaligus sebagai upaya sekolah dan lembaga untuk mendorong partisipasi aktif siswa (Kuh, 2009).

Student engagement atau keterlibatan siswa kerap dipahami sebagai kesiapan peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas rutin di sekolah. Namun, seiring perkembangannya, konsep ini tidak hanya merujuk pada partisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, tetapi juga mencakup keterlibatan siswa dalam keseluruhan lingkungan belajar, seperti peran aktif dalam perancangan kurikulum, pengelolaan kelas, serta pembentukan iklim sekolah (Nurwahibah, 2018, hal. 10-11).

Berdasarkan uraian tersebut, keterlibatan siswa dapat dipahami sebagai kesediaan peserta didik untuk meluangkan waktu dan berperan aktif dalam kegiatan akademik, disertai minat terhadap proses pembelajaran, tumbuhnya rasa memiliki, serta pemahaman atas pengalaman belajar yang dijalani. Kondisi ini memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih optimal dan berkelanjutan.

B. Aspek-aspek keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa merupakan fondasi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang berhasil di sekolah. Keterlibatan ini tidak hanya tampak dari kehadiran fisik siswa dalam kelas, tetapi juga mencerminkan keterlibatan emosional, kognitif, dan motivasional mereka dalam proses belajar. Menurut Fredricks, keterlibatan siswa memiliki tiga aspek yaitu terlibat secara perilaku, kognitif, dan emosi (Fredricks J. A., 2004, hal. 59-109):

1. Keterlibatan Perilaku (*Behavioral Engagement*)

Siswa yang terlibat secara perilaku menunjukkan sikap positif terhadap aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler. Sebaliknya, perilaku seperti membolos atau membuat masalah menunjukkan rendahnya keterlibatan dalam dimensi ini.

2. Keterlibatan Emosi (*Emotional Engagement*).

Keterlibatan emosi lebih mengacu kepada bagaimana siswa merasakan dan menanggapi lingkungan sekolah secara emosional. Ketertarikan terhadap pelajaran, rasa senang atau cemas terhadap guru dan teman, serta nilai-nilai yang diyakini siswa menjadi indikator penting. Ketika siswa merasa bahwa sekolah memiliki arti penting bagi masa depan mereka, maka keterlibatan emosional pun meningkat.

3. Keterlibatan Kognitif (*Cognitive Engagement*)

Keterlibatan ini berkaitan dengan usaha mental siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang terlibat secara kognitif akan menggunakan strategi belajar yang efektif, mampu berpikir fleksibel dalam menyelesaikan masalah, serta menunjukkan ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik.

Di sisi lain Apleton, menyebutkan bahwa aspek dalam keterlibatan siswa ada 2 yaitu (Appleton, 2006, hal. 369-386):

1. *Psychological Engagement* (Keterlibatan Psikologis)

Siswa memiliki perasaan bangga dan terikat terhadap sekolah, dan juga siswa memiliki hubungan yang baik di sekolah dengan guru dan teman-teman, sehingga melalui hal tersebut siswa memiliki perasaan positif terhadap sekolah, siswa tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dapat menghadapi masalah di sekolah dengan baik.

2. *Cognitive Engagement* (Keterlibatan Kognitif)

Pada keterlibatan siswa secara kognitif, siswa memiliki regulasi diri untuk mengatur diri sendiri dalam penyelesaian tugas, atau kegiatan-kegiatan yang dijalani, siswa juga melakukan segala usaha untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, memiliki tujuan dalam pembelajaran dan keinginan untuk belajar. Siswa juga merasa bahwa belajar adalah hal yang penting dan bernilai, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran di sekolah.

3. *Behavioral Engagement* (Keterlibatan Perilaku)

Keterlibatan perilaku dilihat dari kehadiran di sekolah, keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengskorsan, juga siswa berpartisipasi dalam kelas secara sukarela.

4. *Academic Engagement* (Keterlibatan Akademik)

Keterlibatan akademi sendiri merupakan waktu yang digunakan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, nilai yang didapat menuju kelulusan, dan penyelesaian tugas. Berdasarkan pemaparan di atas aspek dari Appleton, dkk

(2006) menambahkan aspek akademik, selain aspek perilaku, kognitif dan emosi, dimana aspek tersebut sama seperti aspek perilaku yang dikemukakan oleh Fredricks, dkk (2004). Peneliti menggunakan tiga aspek dari Fredricks, dkk (2004) yaitu aspek keterlibatan kognitif, keterlibatan emosi dan keterlibatan perilaku.

Dalam pembelajaran yang diamati di SMPIT Taqiya Rosyida, guru menerapkan pendekatan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dengan memanfaatkan multimedia dan strategi jigsaw. Pendekatan ini secara nyata mengaktifkan berbagai aspek keterlibatan siswa sebagaimana dijelaskan oleh Fredricks, dkk (2004) yakni keterlibatan perilaku, emosi, dan kognitif serta diperluas oleh Appleton, dkk (2006) dengan menambahkan aspek keterlibatan psikologis dan akademik. Analisis ini diperoleh melalui komunikasi langsung dengan Bapak Febri Endras Prastyo pada tanggal 6 November 2025.

Keterlibatan perilaku tampak jelas ketika siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyelesaikan tugas. Mereka aktif mengikuti instruksi guru, terlibat dalam diskusi kelompok, dan menjalankan peran masing-masing sebagai moderator, penyampai materi, maupun pendengar dengan penuh tanggung jawab. Ini sejalan dengan pandangan Fredricks bahwa keterlibatan perilaku mencakup kepatuhan terhadap aturan dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, serta dengan Appleton yang menekankan kehadiran dan partisipasi sukarela dalam kelas.

Keterlibatan emosi juga terlihat kuat. Guru secara sadar menghindari situasi yang dapat menimbulkan rasa malu, seperti presentasi di depan kelas, dan menggantinya dengan presentasi dalam kelompok kecil. Hal ini menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan tidak tertekan, mereka menunjukkan emosi positif seperti senang, percaya diri, dan tertarik terhadap materi. Ini mencerminkan keterlibatan emosional menurut Fredricks, serta mendukung keterlibatan psikologis menurut Appleton, di mana siswa merasa terhubung secara emosional dengan lingkungan sekolah dan memiliki hubungan yang positif dengan guru dan teman.

Keterlibatan kognitif muncul melalui aktivitas yang menantang dan mendorong pemikiran mendalam. Sebelum diskusi, siswa menonton tayangan video dan mengakses materi melalui situs pembelajaran. Mereka diberi waktu terbatas yang diatur melalui alarm digital, mendorong mereka untuk mengatur strategi dan mengelola waktu secara mandiri. Ini menunjukkan adanya regulasi diri, usaha memahami materi, dan penggunaan strategi belajar yang efektif—ciri khas keterlibatan kognitif menurut kedua pendekatan (Ashaditya, 2023, hal. 45-46).

Keterlibatan psikologis, sebagaimana dijelaskan oleh Appleton, sangat relevan dalam konteks ini. Guru menciptakan suasana belajar yang suportif dan menyenangkan, di mana siswa merasa diterima dan dihargai. Proses pembentukan kelompok melalui permainan, bukan penunjukan langsung, serta pembagian peran yang adil, memperkuat rasa memiliki siswa terhadap kelas dan proses belajar. Mereka merasa bahwa sekolah adalah tempat yang aman dan bermakna, yang mendukung pertumbuhan mereka secara sosial dan emosional.

Keterlibatan akademik juga tampak dari keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan berorientasi pada hasil. Mereka tidak hanya menyelesaikan tugas sebagai kewajiban, tetapi juga menunjukkan minat dan usaha untuk memahami materi secara utuh (Andamari, 2024, hal. 112-125). Penggunaan multimedia dan pembelajaran berbasis kelompok mendorong mereka untuk aktif mengeksplorasi dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Dengan demikian, pembelajaran yang dirancang guru tidak hanya menghindarkan siswa dari kebosanan dan tekanan, tetapi juga mengaktifkan seluruh aspek keterlibatan siswa secara terpadu. Pendekatan ini membuktikan bahwa ketika pembelajaran dirancang dengan memperhatikan dimensi perilaku, emosi, kognitif, psikologis, dan akademik, maka siswa akan terlibat secara utuh—baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari komunitas belajar.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa

Fredriks mengemukakan bahwa keterlibatan siswa dapat ditingkatkan dengan melibatkan individu serta lingkungan siswa (Fredricks, 2004). Faktor ini saling berhubungan dan mempengaruhi satu dengan yang lain sehingga keberadaan salah satu diantaranya akan mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Faktor individu merupakan karakteristik yang berasal dari diri pribadi siswa seperti keyakinan diri, motivasi serta emosi.

1. Pribadi Siswa. Suatu kondisi emosional dan karakter dari siswa berperan sangat penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi internal yang tinggi akan lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka memiliki keyakinan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. Kelompok Minoritas. Seringkali siswa dalam kelompok minoritas mengalami tantangan dari kelompok mayoritas dalam partisipasi pembelajaran tentunya hal ini dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran
3. Siswa Berkebutuhan Khusus. Siswa berkebutuhan khusus harus memerlukan suatu pendekatan dan fasilitas khusus dalam pembelajaran, karena apabila metode pembelajaran yang dipakai tidak sesuai dengan kebutuhan mereka dapat mengakibatkan turunnya motivasi dan kepercayaan diri mereka sehingga mengakibatkan terhambatnya keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor Lingkungan merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar mereka.

1. Dukungan Keluarga. Peran keluarga sangatlah penting dalam memberikan semangat dan motivasi siswa. Dengan adanya dukungan dari orang tua baik secara emosional maupun akademik yang kuat akan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk aktif dalam kegiatan sekolah.
2. Hubungan antar siswa. Interaksi yang positif dengan teman sebaya berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Teman sebaya yang saling mendukung akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran melalui kegiatan diskusi maupun kolaborasi.
3. Dukungan Guru. Dukungan guru menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif serta membangun hubungan emosional dengan siswa akan meningkatkan motivasi belajar siswa,
4. Iklim Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang kondusif termasuk adanya suatu hubungan yang harmonis antara warga sekolah, mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Suasana yang mendukung dan interaksi yang baik akan menjadikan siswa lebih aktif dalam aktivitas sekolah

5. Peraturan Sekolah: Peraturan yang dibuat dengan jelas serta melibatkan siswa dalam penyusunannya membantu siswa untuk memahami pentingnya aturan tersebut. Pemahaman tentang peraturan sekolah ini tentunya dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif karena siswa merasa mereka adalah bagian dari komunitas sekolah.

D. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena materi yang dipelajari dalam SKI tidak hanya membutuhkan pemahaman kognitif saja, tetapi juga penerapan nilai, sikap, dan keteladanan dari berbagai peristiwa sejarah Islam. Nur Wahyuni & Yahyu mengemukakan bahwa “keterlibatan belajar siswa merupakan hasil dari serangkaian proses yang saling berkaitan antara suasana kelas, strategi pembelajaran, dan interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan belajar berlangsung” (Nur Wahyuni & Yahyu, 2022). Oleh karena itu, keterlibatan siswa mencerminkan sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mulai dari memahami materi, menunjukkan antusiasme belajar, serta terlibat pada setiap aktivitas dalam proses pembelajaran tersebut.

Namun demikian, pada praktiknya keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan strategi, model maupun metode yang kurang bervariasi. Dampaknya, terdapat pada minat dan partisipasi siswa yang menurun sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi sejarah serta nilai-nilai keteladanan yang terkandung didalamnya.

Salah satu faktor yang menjadi tantangan mengenai rendahnya keterlibatan siswa dalam materi SKI adalah penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan. Dalam metode ini, guru lebih banyak berperan dan menjadi subjek dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa sebagai objek pasif yang hanya menerima pembelajaran dari guru (Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, and Fivi Irawan, 2021). Sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar dan kurang diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pembelajaran SKI di SMP IT Taqiyya Rosyida menggunakan pemanfaatan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Daryanto dalam bukunya mengartikan multimedia pembelajaran adalah aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran (Endah Setyaningsih, 2023). Multimedia dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti karena adanya penggabungan berbagai jenis media, seperti tulisan, gambar, audio, video, animasi, dan permainan interaktif. Sebagaimana yang telah diterapkan dalam pembelajaran SKI di SMP IT Taqiyya Rosyida, guru memanfaatkan berbagai bentuk multimedia, seperti video pembelajaran dari platform YouTube untuk membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret melalui audio visual. Selain itu, guru juga menggunakan media berbasis web untuk membentuk kelompok belajar serta membagi materi SKI secara adil kepada setiap kelompok. Melalui pembagian materi secara berkelompok, siswa didorong untuk lebih aktif dan saling bekerjasama dalam diskusi, serta berani mengemukakan pemahaman mereka.

Pendekatan pembelajaran tersebut telah sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*) dan kreativitas (*creativity*). Dikarenakan aktivitas mengamati video dan mendiskusikan materi secara berkelompok mendorong siswa untuk menganalisis materi SKI secara kritis, membuat mind mapping materi SKI yang diajarkan mengasah kreativitas, serta mempresentasikan hasil diskusi mengembangkan kemampuan komunikasi siswa (Febri Endras Prastyo, komunikasi langsung, 6 November 2025). Sehingga melalui pembelajaran berbasis multimedia tersebut, mendorong keterlibatan siswa menjadi lebih aktif, yang tidak hanya aspek kognitif saja, melainkan aspek afektif dan psikomotorik juga.

Selain itu, penerapan multimedia dan diskusi kelompok dalam pembelajaran SKI di SMP IT Taqiyya Rosyida juga sesuai dengan Taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*). Melalui pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya berada pada tahap memahami informasi secara terpisah (*unistructural dan multistructural*), tetapi diarahkan untuk mencapai tahap relational, yaitu mampu menghubungkan berbagai konsep dan peristiwa sejarah. Ketika ditambah melalui refleksi dan diskusi lanjutan, siswa mulai mencapai tahap extended abstract, di mana mereka mampu mengaitkan nilai-nilai sejarah Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran SKI di SMP IT Taqiyya Rosyida tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 serta capaian belajar yang sesuai dengan Taksonomi SOLO. Pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan kontekstual menjadikan siswa lebih aktif, kritis, dan mampu memaknai sejarah Islam secara relevan dengan kehidupan sehari-hari.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran multimedia dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Taqiyya Rosyida dilakukan dengan menggabungkan video dari platform daring, situs web untuk berbagi materi kelompok, dan strategi jigsaw yang mendorong kerja sama antar siswa. Pendekatan ini langsung mengatasi masalah rendahnya partisipasi belajar karena metode pengajaran yang monoton dengan memicu siswa untuk aktif dalam diskusi, presentasi kelompok kecil, serta eksplorasi mandiri terhadap materi sejarah. Hasilnya sangat positif karena multimedia mampu memvisualisasikan konsep sejarah Islam yang abstrak, sehingga siswa dapat terlibat secara perilaku melalui semangat dalam melakukan tugas, secara emosional melalui rasa aman dan percaya diri, serta secara kognitif melalui pengaturan diri dan berpikir kritis yang sesuai dengan taksonomi SOLO dan kompetensi abad 21.

B. SARAN

Penggunaan media pembelajaran multimedia terbukti bisa meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih baik dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam, jadi guru di SMP IT Taqiyya Rosyida sebaiknya menggunakannya secara rutin dalam

rencana pelajaran. Media ini bisa diisi dengan berbagai konten visual seperti animasi interaktif dan simulasi virtual tentang peristiwa sejarah Islam. Dari sisi akademik, peneliti bisa melanjutkan penelitian dengan cara empiris menggunakan metode kuantitatif seperti uji coba sebelum dan sesudah intervensi multimedia untuk melihat peningkatan nilai keterlibatan siswa, serta membandingkan hasilnya dengan sekolah-sekolah berbasis Islam lainnya. Dalam hal kebijakan, sebaiknya kurikulum sekolah memberikan wajib pelatihan bagi guru dalam membuat multimedia sederhana menggunakan perangkat gratis, serta memberikan anggaran untuk membeli lisensi platform pembelajaran daring agar mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan konteks masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andamari, R. S. (2024). Perspektif Masa Depan Untuk Keterlibatan Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*.
- Appleton, J. J. (2006). Student engagement with school: Critical conceptual and methodological issues of the construct. *Psychology in the Schools*.
- Ashaditya, H. &. (2023). Efikasi diri akademik dan keterlibatan belajar siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*.
- Diar Miftachul Jannah. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Diar*. 5(5), 3378–3384.
- Endah Setyaningsih. (2023). Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation Perkembangan Multimedia Digital Dan Pembelajaran. . <https://journal.uns.ac.id/ijolii>.
- Khojir, Khoirunnikmah, I., & Nela Syntha. (2022). *Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan AgaAgus Widyianto. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS MACROMEDIA FLASH 8 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN SISTEM PENGISIAN DI SMK NEGERI 1 MAGELANG* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/40951/>
- Muhammad Anis. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI* [UIN Alauddin Makassar]. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20780/1/Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20780/1/Media%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20Berbasis%20Teknologi%20Informasi.pdf)
- Muhammad Taufiq Syarifudin. (2021). Penerapan Model Tournament Teams Strategy (TTSt): Alternatif Inovasi Pembelajaran Secara Online. *Journal of Mathematics Education, Science, & Technology*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/matematika/article/view/5343>
- Ningrum, S. P., Salsabila, R., Ainan, Y., & Prihastiwi, W. J. (2021). STUDENT ENGAGEMENT IN THE LEARNING PROCESS THROUGH. *international Symposium on Global Education, Psychology, an Cultural Synergy*, 1–7. <https://journal.um-surabaya.ac.id/PsychoSeries/article/view/25268>

- Nurhaliza, Emi Tipuk Lestari, and Fivi Irawan. (2021). "Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu." . *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial, Budaya Sosial*.
- Nurwahibah, N. R. (2018). Hubungan Antara Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an Dengan Religiusitas Siswa di MAN 2 Kabupaten Kediri. 10-11.
- Nur Wahyuni & Yahyu . (2022). "Strategi Efektif dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran." . *Rekognisi: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* .
- Pangkep, K. K. (2024). *PENGARUH MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 SATAP PULAU MASALIMA LIUKANG KALMAS KABUPATEN PANGKEP*. 10(September).
- Susanto, A. (2019). *TEORI BELAJAR & PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. Kencana.
https://books.google.co.id/books/about/Teori_Belajar_dan_Pembelajaran_di_Sekola.htm?hl=id&id=IeVNDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Tejo Nurseto. (2011). MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN YANG MENARIK. *Ekonomi dan Pendidikan*, 19–35. <https://media.neliti.com/media/publications/17286-ID-membuat-media-pembelajaran-yang-menarik.pdf>
- ma Islam Di Era Revolusi*. 5(1), 65–77.